

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS GULA AREN

(Study Kasus Di Desa Patemon Kec. Bungatan Kab. Situbondo)

Oleh :
Bahrawi
Ir. Sulistyaningsih, MM
Ir. Sumarno, MP

ABSTRACT

The research was determined the operating revenues of palm sugar, knowing palm sugar business development prospects in the Village of Patemon District of Bungatan. The method of determining the area of the research was purposive method because in the village of Patemon there are a lot of palm plants and there are 30 heads of families who do business with palm sugar making it easier to study. Results showed that the income of palm sugar producers in the Village Patemon District of Bungatan Regency of Situbondo favorably with averages revenue in a month Rp.1.764.000, -. Prospects for the development of palm sugar business is done in the Village of Patemon District of Bungatan Regency of Situbondo not feasible to be developed. Where in this prospect analysis B / C ratio to find the feasibility that will lead to the development prospects of palm sugar business. Based on the analysis of B / C ratio of the average obtained over a period of a month reached 0.28 so that the palm sugar business is not feasible to develop. Factors causing palm sugar business is not viable on a palm sugar prices are still low, the cost of purchasing palm juice and the amount of labor. For entrepreneurs should pay attention to the cultivation of palm sugar with the efforts of a simple way to get to a more modern way to get the maximum added value, improve marketing which usually only wait for customers who come marketed and sold in stalls / shops around the village Patemon increased sales to other areas such as traditional markets Bungatan, White Sand Situbondo sights even in the center by a product-by Situbondo that Patemon village can be recognized by people outside, to improve marketing can work well, note also that the product packaging palm sugar is made more attractive and looks more worthy to be sold and purchased society, this contributes to increase business because these products have long hereditary done and has even become a featured komoditi Village of Patemon District of Bungatan Regency of Situbondo.

Keyword : Prospects of Development, Agribusiness, Palm Sugar

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui pendapatan usaha gula aren, mengetahui prospek pengembangan usaha gula aren yang ada Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan adalah purposive methode karena Di Desa Patemon terdapat banyak tanaman aren serta ada 30 kepala keluarga yang melakukan usaha gula aren sehingga mempermudah penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil 30 kepala keluarga dengan menggunakan sampling yang melakukan usaha gula aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan produsen gula aren yang ada Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo menguntungkan dengan perolehan pendapatan rata-rata dalam sebulan Rp. 1.764.000,-. Prospek pengembangan untuk usaha gula aren yang dilakukan Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo tidak layak untuk dikembangkan. Dimana dalam prospek ini menggunakan analisis B/C ratio untuk mencari kelayakan usaha yang nantinya mengarah pada prospek pengembangan usaha gula aren. Berdasarkan analisis B/C ratio yang di peroleh rata-rata dalam kurun waktu sebulan mencapai 0,28 sehingga usaha gula aren tersebut tidak layak untuk dikembangkan. Faktor penyebab usaha gula aren tidak layak dikembangkan adalah harga gula aren yang masih rendah, besarnya biaya pembelian nira aren dan besarnya tenaga kerja. Bagi para pengusaha gula aren sebaiknya memperhatikan budidaya upaya dengan cara dari yang sederhana menuju ke arah yang lebih modern untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih maksimal, meningkatkan pemasaran yang biasanya hanya dipasarkan menunggu konsumen yang datang dan dijual di warung/toko sekitar Desa Patemon ditingkatkan penjualannya ke wilayah lain seperti pasar tradisional Bungatan, tempat wisata Pasir Putih Situbondo bahkan dipusat oleh-oleh Situbondo agar produk Desa Patemon bisa dikenal oleh masyarakat luar, untuk meningkatkan pemasaran bisa berjalan dengan baik, diperhatikan juga kemasan produk gula aren agar dibuat lebih menarik dan terlihat lebih layak untuk di jual dan di beli masyarakat, hal ini berpengaruh untuk meningkatkan usaha karena produk tersebut sudah lama turun temurun dilakukan dan bahkan sudah menjadi komoditi unggulan Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Kata kunci : Prospek pengembangan, Agribisnis, Gula aren

PENDAHULUAN

Sektor pertanian Di Kabupaten Situbondo yang memberikan kontribusi terbesar diantaranya adalah produksi dari pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan laut, tambak, *hatchery*, peternakan, dan kehutanan. Tanaman perkebunan yang mampu memberikan kontribusi terhadap nilai tambah di sektor ini diantaranya komoditi kelapa, kopi, tebu, tembakau, kapuk, kapas, asam jawa, aren, siwalan, cengkeh, jambu mente, pinang, dan biji jarak. Berdasarkan karakteristiknya, tanaman aren bisa tumbuh subur di tengah pepohonan lain dan semak-semak, di dataran, lereng bukit, lembah, dan gunung hingga ketinggian 1.400 mdpl karena tanaman ini merupakan tanaman tropis. Maka dari itu daerah Situbondo banyak ditumbuhi tanaman tersebut.

Dalam dunia pertanian saat ini, petani lebih fokus untuk bercocok tanam dan melakukan usaha dari sektor pangan, hortikultura dan ternak. Padahal masih banyak dalam ruang lingkup pertanian yang bisa dijadikan usaha bertani lainnya yang

mendatangkan keuntungan lebih yaitu salah satunya dari tanaman tahunan berupa pohon aren (*Arenga pinnata*).

Aren (*Arenga pinnata*) bisa tumbuh subur di tengah pepohonan lain dan semak-semak, di dataran, lereng bukit, lembah, dan gunung hingga ketinggian 1.400 mdpl. Akar tanaman yang bisa mencapai kedalaman 6 – 8 meter ini dapat menahan erosi, serta sangat efektif menarik dan menahan air.

Masyarakat pada umumnya, sudah sejak lama mengenal pohon aren sebagai pohon yang dapat menghasilkan bahan-bahan untuk industri kerajinan. Hampir semua bagian atau produk tanaman ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis. Selama ini pemenuhan akan permintaan hasil produksi pohon aren seperti buah dan nira dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan minuman masih sangat tinggi. Permintaan produk yang dihasilkan dari tanaman ini akan selalu meningkat sejalan dengan perkembangan pembangunan yang ada. Oleh karena itu tanaman aren

mempunyai harapan atau prospek yang baik dimasa datang.

Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo terdapat banyak petani aren yang menjadi komoditi unggulan Desa yaitu usaha gula aren. Masyarakat Desa Patemon bukan hanya melakukan usaha gula aren saja melainkan banyak juga komoditas pertanian lainnya seperti padi, jagung, hortikultura dan

kehutanan. Akan tetapi usaha gula aren merupakan sumber penghasilan yang lebih produktif dibanding usaha pertanian lainnya karena proses produksi usaha gula aren dilakukan tiap hari sehingga pendapatan yang diterima petani aren juga tiap hari sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Prospek pengembangan usaha agribisnis gula aren“.

II PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pendapatan usaha gula aren Di Desa Patemon?
- b. Bagaimana prospek pengembangan usaha agribisnis gula aren?

III METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Methode*) yang dilaksanakan Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo merupakan salah satu obyek yang mempunyai wilayah yang banyak ditanami pohon aren dan usaha gula aren.

2. Terdapat 30 produsen yang melakukan usaha gula aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo sehingga mempermudah peneliti untuk penentuan sampel.
3. Jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti cukup dekat, sehingga membantu kelancaran penelitian terutama dari segi efisiensi waktu dan biaya.

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti pada bulan Desember 2014 sampai bulan Februari 2015.

Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan adalah Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono,2008).

Penelitian ini akan mendiskripsikan berbagai fenomena yang akan dihadapi oleh

produsen khususnya mengenai prospek pengembangannya sehingga memberikan tingkat kelayakan untuk pengembangan pada masa yang akan datang dengan cara menganalisis kemudian menarik kesimpulan terhadap masalah tersebut. (Nazir,1999).

Populasi dan Sampel

(Menurut Sugiono,2008), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini pupolasinya adalah semua kapala kuluarga yang melakukan usaha gula aren sebanyak 43 orang.

(Menurut Sugiono,2008), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik uang dimiliki oleh pupolasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Srtatified Sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel dari pupolasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NS = \frac{PS}{\sum P} \times \text{total sampel}$$

Diketahui :

$\sum p$ = Jumlah populasi produsen gula aren

NS = Jumlah sampel pada strata

Tabel 1. Sebaran Populasi Dan Sampel Menurut Jumlah Produsen Gula Aren

No	Jumlah Pohon	Populasi	Sampel
1	1 – 5	24	17
2	6 – 10	12	8
3	> 11	7	5
Jumlah		43	30

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui wawancara, pengukuran, dan pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang terdiri dari mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, makalah yang memiliki relevansi dengan masalah produsen gula aren.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner (*Questionnaire*) adalah suatu

cara pengumpulan data dengan cara

PS = Populasi sampel produsen gula aren

memberikan daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada responden yaitu produsen gula aren.

2. Wawancara adalah proses memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung dan temu muka langsung dengan produsen gula aren. Pengumpulan data seperti ini dituntut untuk melakukan banyak pelacakan guna mendapatkan data yang lebih dalam, utuh, dan rinci.

3. Observasi (*Observation*) adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesa pertama yaitu mengetahui pendapatan yang diperoleh produsen gula aren, terlebih dahulu mengetahui nilai total biaya produksi, digunakan rumus dengan notasi matematika

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Kemudian menghitung besarnya total penerimaan dengan rumus :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = (Total Revenue) Total Penerimaan

P = (Price) Harga Produksi

Q = (Quantity) Jumlah Produksi

Setelah nilai total biaya produksi dan nilai penerimaan kotor diketahui, maka

pendapatan produsen gula aren dapat di hitung dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Besarnya Tingkat Pendapatan

TR = (Total Revenue) Penerimaan Kotor

TC = (Total Cost) Total Biaya Produksi

Untuk hipotesa yang kedua menggunakan B/C Ratio.

$$B/C \text{ ratio} = \frac{B}{C}$$

Keterangan :

B = (Benefit) besarnya tambahan output

C = (Cost) besarnya tambahan input

Dengan kriteria sebagai berikut :

B/C Ratio > 1, maka usaha gula aren layak dikembangkan

B/C Ratio < 1, maka usaha gula aren tidak layak dikembangkan

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Patemon merupakan salah desa yang termasuk wilayah Kecamatan Bungatan. Kecamatan ini merupakan kecamatan di area barat dari wilayah

Kabupaten Situbondo. Desa kaliangget mempunyai luas 2.428,2 Ha wilayahnya sebagian daerah dataran rendah sehingga cukup banyak tanaman aren yang tumbuh

disana. Desa ini ketinggian dari permukaan laut 8 mdpl, memiliki curah hujan 2500 Mm/Thn dan suhu rata – rata harian 34 derajat C.

Usaha gula aren yang ada Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo merupakan usaha turun temurun yang dilakukan masyarakat Di Desa Patemon, usaha ini bergerak dibidang agroindustri karena bahan baku yang didapat dari usaha ini dari hasil pertanian yaitu berupa nira aren dari pohon aren sejenis pohon pinang–pinang yang menghasilkan nira dan memiliki rasa yang manis. Sudah sejak dulu Desa Patemon banyak tumbuh tanaman aren dan merupakan komoditi unggulan Desa Patemon karena masyarakat Desa Petemon

bukan hanya melakukan usaha gula aren saja melainkan banyak juga komoditi pertanian lainnya seperti padi, jagung, hortikultura dan kehutanan. Akan tetapi usaha gula aren merupakan sumber penghasilan yang lebih produktif dibanding usaha pertanian lainnya karena proses produksi usaha gula aren dilakukan tiap hari sehingga pendapatan yang diterima petani aren juga tiap hari.

Pada usaha gula aren, nira yang dihasilkan berasal dari pohon sendiri yang dimiliki produsen dan setiap hari produsen tersebut menyadap atau mengambil niranya untuk bahan baku gula aren. Berikut ini merupakan tabel pengambilan nira yang dilakukan produsen gula aren :

Jumlah Pengambilan Nira Aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo 2014

Jenis Usaha	Pengambilan Nira/Hari (Liter)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata/Hari
Gula Aren	20	68	41

Sumber : Data primer diolah dari lampiran 3, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengambilan nira aren Di Desa Patemon minimum 20 liter nira aren,

maksimum 68 liter nira aren, dan rata-rata mencapai 41 liter nira aren.

Produksi Gula Aren

Produksi Gula Aren Oleh Produsen Gula Aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo 2014

Jenis Usaha	Produksi Gula Aren/Hari					
	Minimum		Maksimum		Rata-rata/Hari	
Gula Aren	Bungkus	Kg	Bungkus	Kg	Bungkus	Kg
		30	10,5	102	35,7	62

Sumber : Data primer diolah dari lampiran 4, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi gula aren Di Desa Patemon minimum 30 bungkus atau 10,5 Kg, maksimum 102 bungkus atau 35,7 Kg, dan rata-rata mencapai 62 bungkus atau 21,68 Kg.

Harga Gula Aren

Harga Gula Aren Oleh Produsen Gula Aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo 2014

Jenis Usaha	Harga Gula Aren/Bungkus (Rp)	Jumlah (Orang)	%
Gula Aren	4.000	30	100

Sumber : Data primer diolah dari lampiran 4, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga gula aren oleh produsen gula aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo adalah seluruh produsen memberi harga Rp. 4.000,-.

Penerimaan Usaha Gula Aren

Penerimaan usaha gula aren merupakan hasil perkalian antara jumlah penjualan dari usaha gula aren dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usaha gula aren tersebut (PxQ).

Penerimaan Gula Aren Oleh Oleh Produsen Gula Aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo 2014

Jenis Usaha	Penerimaan Rata-rata (Rp/Hari)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata/Hari
Gula Aren	120.000	408.000	247.733

Jenis Usaha	Penerimaan Rata-rata (Rp/Bulan)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata/Bulan
Gula Aren	3.600.000	12.240.000	5.668.000

Sumber : Data primer diolah dari lampiran 4, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan usaha gula aren dalam kurun waktu 1 bulan Di Desa Patemon memperoleh penerimaan minimum Rp.3.600.000,- hal ini disebabkan karena penjualan yang dihasilkan mencapai 900 bungkus dan harga jual produksinya Rp 4.000,-, maksimum Rp.12.240.000,- hal ini disebabkan karena penjualan yang dihasilkan mencapai 3.060 bungkus dan harga jual produksi mencapai Rp 4.000,- dan rata-rata per bulan mencapai Rp 5.668.000,- hal ini disebabkan karena rata-rata penjualan usaha gula aren mencapai 1.860 bungkus dan rata-rata harga jual produksi mencapai Rp 4.000,-. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan usaha gula aren tinggi. Ditinjau dari rata-rata hasil penjualan dan rata-rata harga jual.

Total Biaya Usaha Gula Aren

Biaya adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi kegiatan usaha gula aren.

Biaya Rata-Rata Per Bulan Usaha Gula Aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Tahun 2014

Jenis Usaha	Biaya Rata-rata (Rp/Hari)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata/Hari
Gula Aren	107.300	293.300	188.933

Jenis Usaha	Biaya Rata-rata (Rp/Bulan)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata/Bulan
Gula Aren	3.219.000	8.799.000	5.668.000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada biaya usaha gula aren dalam kurun waktu 1 bulan mencapai biaya minimum Rp 3.219.000,- maksimum Rp 8.799.000,- dan

rata-rata perbulan mencapai Rp. 5.668.000,- . Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya biaya erat kaitannya dengan permintaan gula aren yang ada di pasar.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan hasil dari lapangan yang dilakukan untuk mengetahui prospek pengembangan usaha agribisnis gula aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan, peneliti akan menguraikan pembahasan dari data yang di peroleh di lapangan agar sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan dan bisa menjadi informasi untuk mengembangkan usaha tersebut. Berikut ini akan disajikan pembahasan tersebut.

Pendapatan Usaha Gula Aren Di Desa Patemon

Untuk hipotesa yang pertama yaitu agar dapat mengetahui pendapatan usaha gula aren menguntungkan atau tidak maka

diperoleh melalui analisis pendapatan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :Pd = Besarnya Tingkat Pendapatan

TR = (Total Revenue) Total Penerimaan

TC = (Total Cost) Total Biaya Produksi

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan disini adalah jumlah penjualan dikali harga dari gula aren perbungkus, sedangkan biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dan menjual gula aren oleh pedagang yang ada Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan.

Pendapatan Rata-rata Perbulan Usaha Gula Aren Di Desa Patemon Kecamatan Bumgatan Kabupaten Situbondo Tahun 2014

Jenis usaha	Pendapatan Rata-rata (Rp/Bulan)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata/Bulan
Gula aren	351.000	3.441.000	1.764.000

Sumber : Data primer diolah dari lampiran 4, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pendapatan usaha gula aren memperoleh pendapatan minimum Rp. 351.000,- hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh Rp. 3.600.000,- dan biaya yang di habiskan mencapai Rp. 3.249.000,- , maksimum Rp. 3.441.000,- hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh mencapai Rp. 12.240.000,- dan biaya yang di habiskan mencapai Rp.

8.799.000,- dan rata-rata perbulan mencapai Rp 1.764.000,- hal ini disebabkan penerimaan usaha gula aren rata-rata mencapai Rp. 7.432.000,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 5.668.000,-. Hal ini terjadi karena hasil pengurangan antara total penerimaan dan total biaya produksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha gula aren menguntungkan.

B/C Ratio Usaha Gula Aren Di Desa Patemon

Analisa B/C Ratio usaha gula aren adalah analisa untuk mencari kelayakan usaha gula aren apakah dalam usaha tersebut layak atau tidak untuk

dikembangkan di masa yang akan datang. Untuk analisis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

B/C Ratio Rata-rata Usaha Gula Aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Tahun 2014

Jenis usaha	B/C Rata-rata (Rp/Bulan)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata/Bulan
Gula aren	0,11	0,40	0,28

Sumber : Data primer diolah dari lampiran 4, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa B/C ratio usaha gula aren mencapai B/C ratio minimum 0,11 hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh Rp. 351.000,- dan biaya yang di habiskan

mencapai Rp. 3,249.000,-, maksimum 0,40 hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh Rp. 3.390.000,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 8,490.000,- dan B/C ratio rata-rata mencapai 0,28 hal ini

disebabkan pendapatan usaha gula aren rata-rata mencapai Rp. 1.764.000,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 5,668.000,-. Hal ini terjadi dikarenakan hasil pembagian antara total pendapatan dan total biaya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tingkat kelayakan pada usaha gula aren menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki prospek pengembangan yang tidak layak untuk dikembangkan. Dimana dalam prospek ini menggunakan analisis B/C ratio untuk mencari kelayakan usaha yang nantinya mengarah pada prospek pengembangan usaha gula aren. Berdasarkan analisis B/C ratio yang di peroleh rata-rata dalam kurun waktu sebulan mencapai 0,28 dan kurang dari satu (1) sehingga usaha gula aren tersebut tidak layak untuk dikembangkan.

Dikarenakan usaha gula aren tidak layak untuk dikembangkan, maka dalam usaha ini perlu ditinjau kembali faktor-faktor penyebab tidak layaknya usaha gula aren. Adapun faktor penyebab tidak

layaknya usaha gula aren berdasarkan analisa :

1. Biaya pembelian nira aren

Dalam usaha gula aren yang ada Di Desa Patemon bahan baku gula aren yang digunakan keseluruhan mengambil dari pohon aren milik sendiri, sehingga untuk melakukan usaha gula aren produsen tidak perlu membeli bahan baku nira aren. Oleh karena itu dalam usaha gula aren yang ada Di Desa Patemon, produsen gula aren tidak memikirkan pembelian nira aren dalam usahanya.

2. Biaya Tenaga Kerja

Dalam usaha gula aren yang ada Di Desa Patemon tenaga kerja pada usaha gula aren keseluruhan produsen masih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga itu sendiri untuk melakukan proses produksi dari proses pengambilan nira aren, memasak, mencetak, sampai memasarkannya. Sehingga produsen gula aren tidak memikirkan biaya tenaga kerja dalam proses usaha gula aren yang ada.

Ditinjau dari sebuah usaha meskipun tenaga kerja berasal dari dalam keluarga sendiri tetap harus diperhitungkan. Bila hal itu dilakukan dalam penelitian ini, penghitungan biaya tenaga kerja akan mempengaruhi penghitungan pendapatan yang semakin kecil yang nantinya berdampak pada penghitungan prospek pengembangan tidak layak untuk dikembangkan.

3. Harga gula aren

Pada usaha gula aren yang dilakukan Di Desa Patemon, harga pembelian nira aren dan harga gula aren di anggap masih sebanding, sehingga berdampak pada minimnya pendapatan yang ada. Harga pembelian nira Rp.3.000,-/liter dan harga gula aren Rp. 4000,-/bungkus dengan isi 10 buah gula aren, hal ini bila di ukur sama halnya dengan 350 gram atau 0,350 Kg. Padahal dari 1 liter nira bila dimasak menghasilkan 525 gram gula aren atau setara 1,5 bungkus yang artinya dalam besarnya bahan baku Rp. 3.000,- menghasilkan gula aren seharga Rp. 6.000,- dan masih belum dikurangi biaya. Jadi dilihat dari analisa harga baik harga pembelian nira

aren maupun harga gula aren Di Desa Patemon diperoleh hasil output tidak sebanding dengan input.

Berdasarkan faktor penyebab tidak layaknya usaha gula aren yang ada diatas, maka peneliti merekomendasikan :

1. Untuk pemerintah khususnya instansi pertanian diharapkan memberikan bantuan modal, informasi produksi, dan pemasaran berupa penyuluhan dan pelatihan kerja untuk UKM (usaha kecil menengah) untuk meningkatkan usaha gula aren yang ada Di Desa Patemon agar bisa menjadikan produk unggulan untuk wilayah Situbondo sehingga menjadi potensi lokal.
2. Dibentuk kelompok usaha dari seluruh produsen gula aren agar mempermudah menerima informasi tentang usaha gula aren serta mempermudah peminjaman modal usaha untuk meningkatkan produksi.

Bagi petani dan produsen gula aren diharapkan mengkaji ulang analisis usaha gula aren untuk memberikan nilai lebih dalam usaha agar lebih menguntungkan dan

memiliki prospek yang layak untuk dikembangkan selanjutnya dimasa depan

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan dan prospek pengembangan usaha gula aren Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan berikut :

1. Pendapatan usaha gula aren selama sebulan yang dilakukan pengusaha Di Desa Patemon menguntungkan, dimana pendapatan usaha gula aren yang diperoleh rata – rata dalam kurun waktu sebulan mencapai Rp. 1.764.000,-
2. Prospek pengembangan untuk usaha gula aren yang dilakukan Di Desa Patemon Kecamatan Bungatan

VI SARAN

Bagi para pengusaha gula aren sebaiknya memperhatikan budidaya upaya dengan cara :

1. Dari yang sederhana menuju ke arah yang lebih modern untuk mendapatkan

nilai tambah yang lebih maksimal. Peningkatan pemasaran yang biasanya hanya dipasarkan menunggu konsumen

Kabupaten Situbondo tidak layak untuk dikembangkan. Dimana dalam prospek ini menggunakan analisis B/C ratio untuk mencari kelayakan usaha yang nantinya mengarah pada prospek pengembangan usaha gula aren. Berdasarkan analisis B/C ratio yang di peroleh rata-rata dalam kurun waktu sebulan mencapai 0,28 sehingga usaha gula aren tersebut tidak layak untuk dikembangkan. Faktor penyebab usaha gula aren tidak layak dikembangkan adalah harga gula aren yang masih rendah, besarnya biaya pembelian nira aren dan besarnya tenaga kerja.

yang datang dan dijual di warung/toko sekitar Desa Patemon ditingkatkan

2. penjualannya ke wilayah lain seperti pasar tradisional Bungatan, tempat wisata Pasir Putih Situbondo bahkan

dipusat olo-ole Situbondo agar produk Desa Patemon bisa dikenal oleh masyarakat luar.

Untuk meningkatkan pemasaran bisa berjalan dengan baik, diperhatikan juga kemasan produk gula aren agar dibuat lebih menarik dan terlihat lebih layak untuk di jual dan di beli masyarakat, hal ini berpengaruh untuk meningkatkan usaha

karena produk tersebut sudah lama turun temurun dilakukan dan bahkan sudah menjadi komoditi unggulan Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Geografi Situbondo. <http://bptsitubondo.wordpress.com/2008/05/11/profil-kabupaten-situbondo-bagian-i/>. 12 Mei 2014
- Anonim. 2012. Gula Merah. http://gulamerah.wordpress.com/2012/Gula_aren. 14 Mei 2014
- Anonim. 2013. Budidaya Aren. <http://www.herdinbisnis.com/2013/12/tahukah-anda-tanaman-aren-adalah.html#.U4F52qwsLIU>. 14 Mei 2014
- Anonim. 2009. Profil Situbondo. <http://.situbondokab.go.id/?content=selayang&mode=7&child=2>. 22 April 2014
- Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar .Yogyakarta
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Persada Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar .Yogyakarta